

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, karena setiap daerahnya memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda. Menurut Taylor, Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya sesuatu mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. (2008) dalam Arif Ramdan (2014),

Setiap daerah memiliki budaya berbeda yang disebut dengan budaya lokal. Budaya lokal merupakan ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat. Gorontalo merupakan kelompok masyarakat yang memiliki ciri khas yang kental dengan adat istiadat dan juga religius. Sikap masyarakat yang sangat religius ini sangat berpengaruh terhadap seluruh kehidupan masyarakat termasuk pada proses pembangunan rumah tinggal.

Rumah merupakan produk dari kebudayaan yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Dimana dalam proses pembangunannya tidak terlepas dari tradisi/budaya dan nilai- nilai dari masyarakat setempat. Selain itu, rumah juga mengacu pada konsep-konsep sosial-kemasyarakatan yang terjalin di dalamnya, dimana penghuninya melakukan kegiatan sehari-hari seperti mengasuh anak, membesarkan anak, berkumpul dengan keluarga besar dan lain-lain.

Rumah merupakan citra dari penghuninya, karena itu berbagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan “aura” hunian yang memiliki nilai baik bagi siapapun yang memandangnya, apalagi bagi penghuninya yang setiap harinya tinggal dan melakukan segala aktivitasnya.

Masyarakat Gorontalo memiliki keunikan dalam membangun rumah yang dikenal dalam bahasa Gorontalo yaitu *Payango* (Peletakan Batu Pertama) *Payango* adalah tradisi membangun rumah mulai dari penentuan titik utama, dimensi panjang dan lebar rumah sampai pada penentuan kuda-kuda yang pada akhirnya seluruh kegiatan atau prosesi tersebut akan berpengaruh pada penentuan perletakan pintu utama/ batu utama. Membangun Rumah dalam adat Gorontalo harus melampaui beberapa tahapan, mulai dari penentuan tanggal dan hari baik, arah hadap rumah, tata letak ruangan, tata letak rumah dan lain sebagainya.

Tradisi merupakan kompleks yang mencakup kesenian, kepercayaan, adat-istiadat serta sebagainya yang berkaitan dengan kemampuan dan kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Mural Esten, (1992) tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan turun menurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi *payango* memiliki nilai dan aturan sebagai bentuk simbol dan makna yang terjadi dalam tradisi masyarakat lokal gorontalo.

Tradisi pembangunan rumah di Gorontalo sebagian orang masih mempercayai tradisi yang diistilahkan dalam bahasa Gorontalo adalah "*Payango*" yaitu penentuan patok atau titik, pengukuran panjang dan lebar bangunan, peletakan batu pertama, terutama dalam peletakan Batu pertama memiliki tata cara atau

letak yang disesuaikan dengan kepercayaan masyarakat Gorontalo. Mendirikan rumah bagi masyarakat gorontalo merupakan suatu proses ritual dan kegiatan penting dalam kehidupan karena akan menentukan keberlangsungan hidup si penghuni rumah dimana pada proses pendiriannya ada serangkaian tahapan kegiatan yang harus dilalui, Seiring dengan perkembangan penerapan pembangunan rumah tinggal yang semakin moderen, tradisi “momayango” ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat Gorontalo. Dan masyarakat gorontalo pun banyak yang belum mengetahui makna dari pada tradisi *payango*, Terutama para generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus sekaligus yang mempertahankan budaya *payango* itu sendiri khususnya masyarakat gorontalo.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba menganalisa dengan melakukan penelitian di Desa hulawa untuk dijadikan pembahasan skripsi dengan judul “**Makna Simbolik Dalam Tradisi Payango**” (Studi Deskriptif Komunikasi Simbolik Pada Tradisi Membangun Rumah di Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan makna dan simbol dalam Tradisi *payango* mulai ditinggalkan oleh masyarakat Desa Hulawa terutama dalam kalangan generasi muda.
2. Sebagian masyarakat Desa Hulawa belum mengetahui makna tradisi *payango* itu sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Makna Simbolik Tradisi Payango dalam membangun rumah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apa Makna Simbolik Tradisi Payango dalam membangun rumah digorontalo?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.
- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi masyarakat Desa Hulawa dan mahasiswa tentang Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi warga di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gogorntalo.

2. Secara praktis

a) Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan untuk sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas.

b) Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai makna tradisi payango pada desain rumah Di gorontalo sehingga dapat diteliti lebih lanjut.

c) Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, FIS UNG.
2. Penelitian ini untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan dan mengungkapkan tentang **“Makna Simbolik Dalam Tradisi Payango Di Gorontalo/Desa Hulawa Kecamatan Telaga.**